

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan pertumbuhan yang sangat cepat dan perkembangan yang dimulai dari sejak dalam kandungan sampai anak itu menjadi remaja. Rentang umur anak dikelompokkan menjadi 5 yaitu: bayi (0-1tahun), *toddler* (1-2,5tahun), prasekolah (2,5-5tahun), usia sekolah (5-11tahun), remaja (11-18tahun) (Hidayati, 2009). Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari maturitas atau pematangan (Soetjiningsih & Ranuh, 2013). Setiap anak akan berkembang sesuai dengan tingkat kebutuhannya yang dalam perkembangannya akan mengalami suatu perubahan yang berbentuk kualitatif dan kuantitatif. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) tahun 2008, setiap anak tidak akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum anak tersebut melewati tahap perkembangan sebelumnya, karena perkembangan awal merupakan masa kritis yang menentukan perkembangan selanjutnya.

Menurut Mutiah (2010) ada beberapa parameter perkembangan anak yang diukur salah satunya yaitu perkembangan motorik. Perkembangan motorik adalah berkembangnya unsur-unsur kematangan dan gerak tubuh pada anak dengan bertambahnya kemampuan dalam struktur yang lebih kompleks, terdapat dua tipe perkembangan motorik yaitu perkembangan motorik halus dan motorik kasar (Soetjiningsih & Ranuh, 2013). Perkembangan motorik anak yang tidak optimal dapat menyebabkan menurunnya kreativitas anak dalam beradaptasi.

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah yang banyak dijumpai di masyarakat (Chamidah, 2009). Menurut *World Health Organization* (WHO), 5-25% anak menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus yang sangat signifikan dari 4,07% menjadi 22,05% (Caniato, 2011). Di Indonesia sendiri berdasarkan Depkes RI (2006) terdapat 16% anak Indonesia mengalami gangguan perkembangan, salah satunya gangguan pada motorik halus.

Menurut Hidayat (2009) motorik halus adalah suatu gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, kemampuan motorik halus dipengaruhi oleh intensitas belajar dan berlatih dari masing-masing anak. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Kasenda, dkk (2015) tentang motorik halus di TK GMIM Solafide Minahasa dengan

menggunakan 42 anak didapatkan hasil dari ke 42 anak tersebut sebagian besar anak mempunyai perkembangan motorik halus yang sesuai yaitu sebanyak 35 anak (83,3%), sedangkan anak yang mempunyai perkembangan motorik halus yang tidak sesuai yaitu sebanyak 7 anak (16,7%). Hal ini terjadi karena pengaruh dari stimulasi yang telah diberikan selama mengikuti pendidikan. Pada anak usia 6-9 bulan, anak sudah mampu duduk, merangkak meraih mainan, memungut benda dengan cara meraup, dan makan kue sendiri. Pada usia ini anak sudah mampu diperkenalkan MP-ASI dengan metode *Baby Led Weaning* (BLW).

Menurut Raphley & Murkett (2012) *Baby Led Weaning* (BLW) merupakan metode dengan memperkenalkan dan melakukan penyapihan secara mandiri dengan rasa suka pada bayi dengan usia 6 bulan keatas. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Jannah, dkk (2016) tentang BLW di Posyandu Anggur Jember dengan 27 responden setelah diberikan terapi BLW didapatkan bahwa sebanyak 22 (81,5%) responden mengalami pola makan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pemberian MP-ASI dengan meode BLW ibu telah dapat memenuhi atau mampu mempersiapkan pola makan yang baik untuk bayinya, sehingga kecukupan gizi yang diberikan kepada bayinya cukup.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Dian, dkk (2011) tentang pola makan di SD Tawang Mas 02 Semarang dengan 43 responden didapatkan hasil 31 responden (74,4%) termasuk dalam kategori sedang dan 2 responden (4,7%) dalam kategori baik. Pada kategori sedang mendapat nilai yang lebih tinggi begitu pula dengan hasil analisis pada pola makan bergizi yang mendapatkan nilai tertinggi pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa tumbuh kembang dengan motorik halus mempunyai hubungan terhadap pola makan yang bergizi.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan pada 19 Juli 2018 di Kelurahan Sumberadi Mlati Sleman terdapat 30 anak berusia 6-9 bulan. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 5 orang tua yang mempunyai anak berusia 6-9 bulan di Kelurahan Sumberadi Mlati Sleman 5 orang tua/pengasuh mengatakan belum pernah memberikan MP-ASI dengan metode BLW, selama ini mereka memberikan MP-ASI dengan metode tradisional (bubur saring). Saat dilakukan tes didapatkan hasil 1 anak berusia 7 bulan tidak mampu melakukan tes pada item meraih benda dan menggaruk manik-manik, 1 anak berusia 8 bulan tidak mampu melakukan tes pada item memindahkan kubus ke tangan lain, 1 anak berusia 8 bulan tidak mampu melakukan tes pada item mengambil 2 kubus dan menaruh kubus di cangkir, 1 anak berusia 7 bulan tidak mampu melakukan tes pada item memindahkan kubus ke tangan lain dan membenturkan 2 kubus.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian MP-ASI Metode *Baby Led Weaning* (BLW) terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 6-9 Bulan di Kelurahan Sumberadi Mlati Sleman Tahun 2019.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu “adakah pengaruh pemberian MP-ASI metode *Baby Led Weaning* (BLW) terhadap perkembangan motorik halus anak usia 6-9 bulan di Kelurahan Sumberadi Mlati Sleman Tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pemberian MP-ASI metode *Baby Led Weaning* (BLW) terhadap perkembangan motorik halus anak usia 6-9 bulan di Kelurahan Sumberadi Mlati Sleman tahun 2019.

2. Tujuan khusus
 - a. Mengetahui karakteristik responden meliputi jenis kelamin dan usia anak.
 - b. Mengetahui perkembangan motorik halus anak usia 6-9 bulan di Kelurahan Sumberadi Mlati Sleman sebelum metode *Baby Led Weaning* (BLW) diberikan.
 - c. Mengetahui perkembangan motorik halus anak usia 6-9 bulan di Kelurahan Sumberadi Mlati Sleman sesudah metode *Baby Led Weaning* (BLW) diberikan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini menjadi masukan untuk menambah bahan pustaka serta meningkatkan pengetahuan serta wawasan mahasiswa mengenai pengaruh pemberian MP-ASI metode *Baby Led Weaning* (BLW) terhadap perkembangan motorik halus anak usia 6-9 bulan.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sebagai bahan masukan dan dokumen ilmiah yang dapat bermanfaat dalam penyampaian materi tentang pengaruh pemberian MP-ASI metode *Baby Led Weaning* (BLW) terhadap perkembangan motorik halus anak usia 6-9 bulan.

3. Bagi Kelurahan Sumberadi Mlati Sleman

Dapat dijadikan upaya Kelurahan Sumberadi Mlati Sleman dalam menambah pengetahuan dan memberi pendidikan kesehatan mengenai BLW dan motorik halus pada anak usia 6-9 bulan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan perkembangan motorik halus anak. Dapat pula digunakan sebagai sumber informasi tentang penelitian yang berhubungan dengan perkembangan motorik.

5. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi orang tua sebagai salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 6-9 bulan.

E. Keaslian penelitian

Keaslian penelitian dijelaskan pada tabel 1 halaman 8-10.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

Tabel.1

Penelitian terkait BLW dan motorik halus

No.	Peneliti/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Dhita Kris Prasetyani (2017)	Pengaruh Permainan Lilin Plastisin terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Prasekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Metode <i>eksperiential</i> dengan model <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i>. • Teknik <i>sampling</i> penelitian ini menggunakan total pupilasi • Alat ukur menggunakan lembar DDST II • Analisa data menggunakan uji <i>Wilcoxon</i>. 	<p>Hasil penelitian didapatkan $\alpha=0,05$ di peroleh $p.value=0,025$ sehingga $p.value < \alpha$ maka Ho ditolak dan H1 diterima artinya ada pengaruh stimulasi menggunakan terapi bermain lilin plastisin terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel terikat motorik halus. • menggunakan pre eksperimental dengan pendekatan <i>one group pretest and posttest</i>. • Alat ukur lembar DDST II. • analisis data menggunakan uji <i>Wilcoxon Sign Rank Test</i> 	<p>Pada penelitian sebelumnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas: permainan lilin plastisin Sampel penelitian ini adalah anak usia pra sekolah • Teknik <i>sampling</i> penelitian ini menggunakan total populasi • Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti: • Variabel bebas: BLW Sampel pada penelitian ini adalah anak usia 6-9 bulan. • Teknik <i>sampling</i> penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i>.

No.	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Lia Sari/2018	Pengaruh Senam Otak terhadap Peningkatan Motorik Halus pada Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Mawar Tlogomas Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pre eksperimental dengan one group pre test and post test design. • Teknik sampling yang digunakan total sampling 	<p>Hasil penelitian dengan menggunakan uji Wilcoxon rank test didapatkan $p value=(0,000) <(0,050)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh senam otak terhadap peningkatan motorik halus anak usia 3-4 tahun di PAUD Mawar Tlogomas Malang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alat ukur menggunakan lembar DDST II • Analisa data menggunakan uji wilcoxon rank test. 	<ul style="list-style-type: none"> • variabel terikat motorik halus. • Menggunakan <i>design pre eksperimental</i> dengan pendekatan <i>one group pretest and posttest</i>. • Alat ukur penelitian ini menggunakan lembar DDST II 	<p>Pada peneliti sebelumnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • variabel bebas: senam otak. • Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah anak usia 3-4tahan • Teknik sampling yang digunakan total <i>sampling</i> <p>Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas: BLW • Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah anak usia 6-9bulan. • Teknik sampling yang digunakan <i>Purposive Sampling</i>

No.	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Zehrotul Jannah (2016)	Pengaruh Pemberian MP-ASI Metode Baby Led Weaning (BLW) terhadap Pola Makan Bayi di Posyandu Angsur Desa Umbulsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pre eksperimental dengan menggunakan pendekatan <i>one group pretest-posttest design</i>. • Teknik sampling <i>Purposive Sampling</i> • alat ukur penelitian kuisioner • analisis data 	<p>Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa ada pengaruh pemberian MP-ASI metode BLW terhadap pola makan bayi di posyandu angsur desa umbulsari kecamatan umbulsari dengan $p=0,000$.</p> <p>Metode BLW efektif dapat meningkatkan pola makan pada bayi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas BLW. • Menggunakan <i>pre eksperimental</i> dengan pendekatan <i>one group pretest and posttest</i>. • Teknik sampling <i>Purposive Sampling</i> • analisis data menggunakan uji <i>Wilcoxon Sign Rank Test</i> 	<p>Pada peneliti sebelumnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Usia yang digunakan ≥ 6 bulan • Variabel terikat: pola makan. • Alat ukur kuisioner <p>Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Usia yang digunakan peneliti 6-9 bulan • Menggunakan variabel terikat: motorik halus • Alat ukur menggunakan lembar DDST II